

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterlambatan waktu proyek adalah hal yang sering terjadi pada proyek konstruksi. Keterlambatan ini mengakibatkan mundurnya waktu pengerjaan proyek yang sudah direncanakan sebelumnya, hal ini berakibat berkurangnya keuntungan yang telah ditargetkan oleh kontraktor tersebut. Dampak lain terjadinya keterlambatan proyek adalah terjadinya konflik antara pemilik dan kontraktor karena tuntutan waktu dan biaya, serta terjadinya penyimpangan mutu jika proyek dipercepat pengerjaannya. Keterlambatan waktu dapat disebabkan oleh manajemen proyek yang diterapkan sangat buruk, selain itu juga dapat diakibatkan kurangnya pemahaman mengenai manajemen risiko pada proyek.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kelalaian yang sering terjadi pada proses konstruksi diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko. Kemampuan untuk mengidentifikasi suatu risiko pada setiap tahapan konstruksi akan berdampak pada hasil akhir proyek. Seperti pada proyek pembangunan *basement* Rumah Sakit Siloam Surabaya yang menimbulkan banyak masalah akibat dinding penahan tanah yang tidak kuat dan mengakibatkan jalan Gubeng amblas sepanjang 50 meter. Selain itu ambruknya dek saat pengecoran pada proyek pembangunan Supermall Pakuwon City, Surabaya juga karena scaffolding tidak kuat menahan beban saat pengecoran juga menunjukkan bahwa kelalaian sering terjadi saat pengerjaan proyek konstruksi.

Perencanaan biaya dan waktu perlu dioptimalkan agar dapat memaksimalkan hasil pembangunan konstruksi. Jika waktu dari konstruksi mengalami kemunduran, maka biaya yang dikeluarkan juga akan membengkak dari rencana yang sudah ditetapkan. Seperti pada proyek pembangunan MRT Jakarta, faktor utama yang mempengaruhi waktu pembangunan proyek tersebut adalah pembebasan lahan yang molor dari jadwal yang sudah ditentukan, sehingga menyebabkan dana proyek tersebut menjadi membengkak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor risiko apa saja yang membuat pelaksanaan proyek gedung terlambat ?
2. Pekerjaan apa saja yang memiliki risiko keterlambatan yang paling besar ?

1.3. Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini mengarah pada latar belakang masalah. Oleh karena itu dibuat batasan-batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu sebagai berikut ini.

1. Pengambilan data dari Proyek Pembangunan Hotel Malioboro Suites, Jl. Pasar Kembang, Yogyakarta.
2. Metode penelitian ini dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan instrumen form penilaian.
3. Metode konstruksi yang digunakan adalah metode *Bottom-Up*.
4. Aspek yang diteliti hanya aspek pelaksanaan struktur.
5. Penelitian ini membahas aspek teknis saat pengawasan dan pelaksanaan proyek.
6. Lingkup penelitian ini adalah pekerjaan yang memiliki risiko yang berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek atau kegiatan kritis.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor risiko yang menyebabkan keterlambatan. Serta mengidentifikasi risiko keterlambatan paling tinggi pada pelaksanaan proyek.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan perusahaan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dan pelaksanaan proyek.

2. Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen risiko.
3. Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan datang
4. Memperdalam ilmu manajemen, khususnya dalam hal manajemen risiko.